

**ANALISA PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DENGAN
METODE HOT-FIT DI PUSKESMAS KECAMATAN PADEMANGAN****Ghina Amala Fadia¹, Sarah Geltri Harahap^{2*}, Ludovikus³**¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Email Korespondensi: sarahgharahapp@gmail.com

Disubmit: 06 September 2024

Diterima: 04 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.17468>**ABSTRACT**

The enhancement of health information systems quality with the development of information systems at Community Health Centers, which serve as basic service units generating health data. Puskesmas serves as the primary data source for health information systems. The purpose is to examine the relationship the utilization of the Puskesmas management information system and net benefits at Puskesmas in the Pademangan District. This research employs a quantitative study with a cross-sectional approach. The sampling technique used is total sampling. The population in this study were all health workers at community health centers that used SIMPUS. Data were collected by using questionnaires and analyzed by using univariate and bivariate (chi square test) analyses. The results with the highest percentage in the good category are structure, environment, information quality and net benefit of 97.4%. There were correlations of system use, user satisfaction, structure environment, system quality, information quality, and service quality (p-value 0.001) with net benefit at Puskesmas in the Pademangan District.

Keywords: Net Benefit, SIMPUS, Health Center, HOT-Fit**ABSTRAK**

Peningkatan kualitas sistem informasi kesehatan dimulai dari membangun sistem informasi di Puskesmas, sebagai unit pelayanan dasar menghasilkan data kesehatan. Puskesmas menjadi sumber data primer dari sistem informasi kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan sistem informasi manajemen Puskesmas terhadap *net benefit* di Puskesmas Kecamatan Pademangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling dengan teknik total sampling. Populasi penelitian adalah seluruh petugas kesehatan di Puskesmas yang menggunakan SIMPUS. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat (*chi-square*). Hasil analisis data persentase tertinggi kategori baik yaitu struktur, lingkungan, kualitas informasi, *net benefit* dengan 97.4%. Adanya hubungan antara penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur, lingkungan, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan (*p-value* 0.001) dengan *net benefit* di Puskesmas Kecamatan Pademangan.

Kata Kunci: Net Benefit, SIMPUS, Puskesmas, HOT-Fit

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), bahwa tujuan serta strategi utama RPJMN 2020-2024 adalah guna memperbaiki akses pelayanan kesehatan hingga ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya dengan memperkuat layanan kesehatan dasar melalui peningkatan upaya promosi dan pencegahan, serta memanfaatkan inovasi dan teknologi dalam proses tersebut (Indonesia, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Puskesmas merupakan tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat maupun perseorangan dengan upaya kesehatan, promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif dengan tujuan membangun kesehatan. Perbaikan kualitas informasi kesehatan dimulai dengan pengembangan sistem informasi di Puskesmas, yang berfungsi sebagai unit layanan dasar dalam menghasilkan data kesehatan. Puskesmas berperan sebagai sumber data utama dalam sistem informasi kesehatan, memainkan peran kunci dalam sistem informasi kesehatan daerah (Moeljono et al., 2022).

Terdapat peningkatan jumlah Puskesmas yang telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Angka pada tahun 2020 sebesar 1.245 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 1.356 yang dimana angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 12%. Hal tersebut berlanjut dari tahun ketahun berikutnya, dengan jumlah Puskesmas pada tahun 2021 sebesar 1.478, pada tahun 2022 sebesar 1.589, hingga pada tahun 2023 jumlah Puskesmas yang telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas mencapai 1.705, dimana hal tersebut

mencerminkan peningkatan dan kesadaran serta kebutuhan akan sistem manajemen informasi yang terintegrasi di fasilitas kesehatan primer (Sevtiyani & Fatikasari, 2020).

Implementasi sistem informasi menghasilkan data dan informasi yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Kualitas data dan informasi yang dihasilkan akan semakin baik seiring dengan semakin efektifnya pengelolaan sistem informasi kesehatan. Namun, pelaksanaan sistem informasi kesehatan masih menghadapi berbagai masalah, terutama terkait dengan aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta alokasi dana yang belum optimal (Tyas & Negara, 2022).

Sistem informasi Puskesmas adalah suatu struktur yang berfungsi untuk menyimpan data medis dan non-medis, serta menyediakan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan (Sevtiyani & Fatikasari, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan informasi terus maju pesat. Perkembangan ini memengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Inovasi dalam alat diagnosis, obat-obatan, hingga sistem informasi kesehatan semakin terasa. Pencatatan dan pelaporan di Puskesmas, yang sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan kertas, kini secara bertahap telah didigitalisasi melalui SIMPUS. Tentunya perkembangan ini menghasilkan dampak positif (Birjaman & Setiawan, 2022).

Net benefit mengacu pada manfaat bersih yang diperoleh dari penggunaan suatu sistem, yang mencakup aspek finansial, kualitas pelayanan, dan kepuasan pengguna. Mengukur *net benefit* dari penggunaan SIMPUS penting untuk memahami dampaknya secara

keseluruhan terhadap Puskesmas (Hafsary, 2022). Namun, adopsi dan penggunaan SIMPUS di berbagai Puskesmas masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan SIMPUS memberikan manfaat bersih (*net benefit*) bagi Puskesmas, khususnya di Kecamatan Pademangan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi manajemen ketika memutuskan menggunakan sistem adalah kurangnya sumber daya manusia. Saat ini terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang masih kekurangan dukungan tenaga ahli atau tenaga Teknologi Informasi khususnya di bidang penyimpanan rekam medis. Tanpa dukungan tenaga kerja yang memiliki keahlian mumpuni di bidang IT maka penyelenggaraannya tidak akan efektif. Selain itu, jika ada masalah teknis yang perlu diselesaikan, tidak bisa serta merta dibereskan karena keterbatasan pengetahuan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Munika dkk (2016) dalam (Wati, 2021) menyarankan bahwa untuk meningkatkan kinerja, penting untuk mengevaluasi terhadap sistem yang sedang digunakan. Evaluasi ini adalah langkah konkret untuk memahami secara mendalam kondisi aktual dari sistem informasi yang digunakan. Dengan melakukan evaluasi ini, pencapaian kegiatan dalam pengelolaan sistem informasi dapat dievaluasi, dan langkah-langkah selanjutnya dapat direncanakan untuk meningkatkan kinerjanya.

Komponen teknologi meliputi beberapa aspek, antara lain kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Pada dimensi kualitas sistem, beberapa indikator perlu dipertimbangkan, seperti

kemudahan penggunaan, ketersediaan, keamanan, dan kegunaan. Dalam aspek kualitas informasi terdapat beberapa indikator, seperti kelengkapan, ketepatan waktu, dan ketersediaan. Sementara dalam aspek kualitas layanan, ada beberapa indikator lain, seperti responsif dalam melayani pengguna, jaminan pelayanan, dan tindak lanjut terhadap layanan yang diberikan (Sangga, 2020).

Beberapa staf merasa bahwa manfaat sistem dalam mencapai tujuan yang efektif masih belum optimal. Mereka juga merasa bahwa sistem ini belum memberikan dukungan yang memadai dalam menjalankan tugas-tugas harian, tidak mengurangi kesalahan, tidak meningkatkan efisiensi kerja, dan tidak menghasilkan penurunan biaya operasional yang diharapkan (Nastiti & Santoso, 2022).

Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas dapat mengoptimalkan operasional Puskesmas. Dengan mengetahui hubungan antara penggunaan SIMPUS dan *net benefit*, manajemen Puskesmas dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan penggunaan teknologi ini. Dengan data dan analisis yang tepat, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola Puskesmas. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijelaskan, ditemukan masih banyak kekurangan, hambatan dan kurangnya manfaat dalam penggunaan SIMPUS, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan

penggunaan sistem informasi puskesmas terhadap *net benefit* di Puskesmas Kecamatan Pademangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pemerintah berupaya menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat dengan membentuk Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di setiap kecamatan sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan (Budiarto, 2015). Puskesmas ialah strategi pelayanan primer yang bertujuan untuk mengatasi ketidakmerataan layanan dan kesenjangan tingkat kesehatan penduduk (Direktorat Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2018). Tujuan Puskesmas adalah untuk membangun masyarakat yang memiliki perilaku sehat, yang mencakup kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menjalani hidup sehat. Hal ini juga bertujuan agar masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang berkualitas dalam lingkungan yang mendukung kesehatan serta mencapai tingkat kesehatan optimal pada tingkat individu, keluarga, kelompok dan komunitas (Triwulandari, 2020).

Menurut Ismainar (2015) dalam (Nopiani & Sasmito, 2019), dalam melaksanakan upaya kesehatan, Puskesmas memberikan prioritas pada pelayanan kepada masyarakat secara luas dengan tujuan menjangkau tingkat kesehatan yang optimal, namun tetap memperhatikan mutu pelayanan kepada individu. Dalam konteks sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, Puskesmas memiliki peran dan posisi yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam menyelenggarakan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia.

Sistem informasi kesehatan telah diterapkan di seluruh unit pelayanan kesehatan, termasuk Puskesmas. Sistem informasi ini

dikenal dengan nama Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Hikmah et al., 2021). SIMPUS merupakan sistem yang menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan Puskesmas untuk mencapai target kegiatan. Tujuan SIMPUS adalah meningkatkan kualitas manajemen Puskesmas dalam memberikan layanan dengan memanfaatkan secara optimal data dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), yang berfungsi sebagai salah satu sumber informasi utama (Handayani & Izzatusholekha, 2020).

Model HOT-Fit adalah rangka evaluasi sistem informasi dirumuskan oleh Yusof dan rekan tahun 2006, mengadopsi metode Model kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean 2003 serta Model *IT-Organization Fit*. Kerangka bertujuan buat mengorganisir bagian evaluasi, dimensi, dan kriteria dalam mengukur kinerja sistem informasi. Sebaliknya, Model *IT-Organization Fit*, mengintegrasikan ide keselarasan antara faktor penilaian utama, yakni pengguna, organisasi, dan teknologi. Penambahan aspek organisasi dalam model HOT-Fit dimaksudkan untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi (Putri, 2022)

Aspek manusia menguji sistem informasi dengan mempertimbangkan penggunaan sistem. Faktor-faktor terkait pada penggunaan sistem juga mencakup identitas pengguna, tingkat pelatihan, pengalaman, pengetahuan, harapan, serta perilaku menyetujui atau menolak sistem. Di samping itu aspek ini mengevaluasi dari sudut pandang kepuasan pengguna, yang melibatkan penilaian menyeluruh terhadap pengalaman pengguna dalam memakai sistem informasi

serta potensi dampaknya (Khaira, 2019).

Bagian organisasi mengevaluasi sistem melalui perspektif organisasi dan kondisi lingkungan. Elemen-elemen seperti kepemimpinan, kebijakan yang diterapkan, bantuan dari manajemen tingkat atas, serta partisipasi staf memainkan peran krusial dalam menilai keberhasilan suatu sistem. Di samping itu, konteks organisasi mencakup elemen-elemen seperti sumber daya keuangan, tata kelola, dinamika politik, kompetensi, hubungan antar organisasi, dan efektivitas komunikasi (Oktaviani, 2023).

Bagian teknologi mengevaluasi kualitas sistem, kualitas informasi, serta kualitas layanan. Menurut pendekatan HOT-Fit, ketiga aspek saling terkait dalam delapan perspektif relasi yang memengaruhi keberhasilan SIMPUS, yang melingkupi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi, serta manfaat bersih (Oktaviani, 2023).

Net benefit merupakan produk dari seimbangannya dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh pemakai, termasuk staf medis, manajer, staf non-medis, pengembangan sistem, serta pihak-pihak terkait lainnya. Dampak positif ini dapat berupa manfaat langsung, peningkatan kemampuan untuk beroperasi dengan biaya dan sumber daya yang efisien serta mencapai hasil yang diinginkan secara efektif, pengurangan derajat

ketidakakuratan, perbaikan proses pemberian informasi, pengendalian pengeluaran, serta pengurangan anggaran. Kemajuan penerapan sistem informasi bisa dinilai serta dianalisis dengan merujuk pada interpretasi dari ketiga aspek tersebut (Khaira, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas terhadap *net benefit* di Puskesmas Kecamatan Pademangan?

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui adanya hubungan antara penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas terhadap *net benefit* di Puskesmas Kecamatan Pademangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi mencakup semua petugas pengguna SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Pademangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei - Juli 2024 di Puskesmas Kecamatan Pademangan. Nomor hasil uji etik 482/UMB/KE/VII/2024. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat (*chi square*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 77)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Dewasa (23-45)	72	93,5
Lansia (46-60)	5	6,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	19,5
Perempuan	62	80,5
Pendidikan		
Diploma	37	48,1
S1	39	50,9
S2	1	1,3
S3	0	0,0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil dari karakteristik umur responden dengan persentase tertinggi yaitu 23-45 tahun sebanyak 93,5%; sedangkan karakteristik jenis

kelamin responden terbanyak yaitu Perempuan sebesar 80,5%; dan pendidikan responden dengan persentase tertinggi yaitu pendidikan S1 sebesar 50,9%.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur, lingkungan, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan *net benefit* (n=77)

Penggunaan Sistem		
Kurang baik	3	3,9
Baik	74	96,1
Kepuasan Pengguna		
Tidak Puas	3	3,9
Puas	74	96,1
Struktur		
Tidak Terstruktur	2	2,6
Terstruktur	75	97,4
Lingkungan		
Kurang Baik	2	2,6
Baik	75	97,4
Kualitas Sistem		
Kurang Baik	3	3,9
Baik	74	96,1
Kualitas Informasi		
Kurang Baik	2	2,6

Penggunaan Sistem Frekuensi Persentase (%)		
Kurang baik	3	3,9
Baik	74	96,1
Baik	75	97,4
Kualitas Layanan Frekuensi Persentase (%)		
Kurang Baik	3	3,9
Baik	74	96,1
Net Benefit Frekuensi Persentase (%)		
Kurang Baik	2	2,6
Baik	75	97,4

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil analisis univariat per variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian baik seperti variabel lingkungan sebesar 75 (97,4%) responden mengungkapkan bahwa seluruh bagian dalam organisasi saling mendukung dan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan SIMPUS.

Variabel kualitas informasi dan sebesar 75 (97,4%) responden mengungkapkan data yang dihasilkan dari SIMPUS telah sesuai dengan

kenyataannya dan informasi atau data yang diperoleh mudah untuk dibaca. Variabel *net benefit* sebanyak 75 (97,4%) responden mengungkapkan bahwa dengan adanya SIMPUS petugas merasa produktivitas kerjanya meningkat dan SIMPUS mampu mendukung Puskesmas dalam mencapai visi misi organisasi. Dan variabel struktur sebanyak 75 (97,4%) responden mengungkapkan pengembangan SIMPUS telah melalui perencanaan yang teliti oleh tim manajemen.

Analisis bivariat

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur, Lingkungan, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan dengan Net Benefit (n=77).

Indikator	Net Benefit				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Penggunaan Sistem							
Baik	74	96.1	0	0.0	74	96.1	0.001
Kurang Baik	1	1.3	2	2.6	3	3.9	
Kepuasan Pengguna							
Puas	74	96.1	0	0.0	74	96.1	0.001
Tidak Puas	1	1.3	2	2.6	3	3.9	
Struktur							
Terstruktur	75	97.4	0	0.0	75	97.4	0.001
Tidak Terstruktur	0	0.0	2	2.6	2	2.6	
Lingkungan							
Baik	75	97.4	0	0.0	75	97.4	0.001
Kurang Baik	0	0.0	2	2.6	2	2.6	
Kualitas Sistem							

Baik	74	96.1	0	0.0	74	96.1	0.001
Kurang Baik	1	1.3	2	2.6	3	3.9	
Kualitas Informasi							
Baik	75	97.4	0	0.0	75	97.4	0.001
Kurang Baik	0	0.0	2	2.6	2	2.6	
Kualitas Layanan							
Baik	74	96.1	0	0.0	74	96.1	0.001
Kurang Baik	1	1.3	2	2.6	3	3.9	

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa dari 77 responden sebagian besar menjawab baik. Persentase responden menjawab baik yaitu pada variabel struktur dengan responden yang menjawab terstruktur sebanyak 75 (97.4%) dengan *net benefit* baik, pada variabel lingkungan dengan responden yang menjawab baik sebanyak 75 (97.4%) dengan *net*

benefit baik, dan pada variabel kualitas informasi dengan responden yang menjawab baik sebanyak 75 (97.4%) dengan *net benefit* baik. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Kecamatan Pademangan.

Tabel 4. Hubungan faktor *Human*, *Organization* dan *Technology* dengan *Net Benefit* (n=77).

Variabel	P-Value	r	N	Ket
<i>Human</i>	0.001	0.892	77	Signifikan
<i>Organization</i>	0.001	0.638	77	Signifikan
<i>Technology</i>	0.001	0.606	77	Signifikan

Berdasarkan Tabel diatas, berdasarkan jawaban 77 responden diketahui nilai *p-value* dari ketiga faktor menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan *net benefit* (*p-value* < 0,05). Dan berdasarkan arah hubungan (*r*) dapat diketahui bahwa ketiga faktor

menunjukkan arah hubungan yang positif artinya semakin baik faktor *human*, *organization* dan *technology* maka semakin positif *net benefit* yang diperoleh dari penggunaan SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Pademangan.

PEMBAHASAN

Analisa Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dengan Metode HOT-Fit Di Puskesmas Kecamatan Pademangan.

Hasil analisis karakteristik umur responden mengungkapkan dari 77 responden sebagian besar berusia 23-45 tahun, dengan jenis kelamin perempuan dan tingkat pendidikan responden, yaitu S1.

Berdasarkan jawaban dari 77 responden sebagian besar memberikan penilaian baik pada analisis univariat variabel Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur, Lingkungan, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan dan *Net Benefit* SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Pademangan. Menurut pendapat peneliti, hal ini dapat dilihat dari

fitur yang terdapat dalam SIMPUS yang mampu menunjang proses pencatatan dan pelaporan data serta adanya kemudahan bagi petugas dalam mencari data dan menggunakan SIMPUS.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari penggunaan sistem informasi manajemen Puskesmas dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Kecamatan Pademangan, dengan nilai r yang menunjukkan hasil positif.

Penelitian Dewi & Syaifullah (2018) dengan judul Analisis Penerapan *Fire Report Online System* (FROS) Menggunakan Model HOT-Fit. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dan signifikan pada faktor *human*, *organization* dan *technology* terhadap *net benefit* ($p\text{-value}=0,002$) yang berarti $<0,05$.

Faktor *human* dapat dinilai dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Menurut pendapat peneliti, dari jawaban 77 responden pada penggunaan sistem, variabel penggunaan sistem dapat memberikan manfaat bagi pengguna dalam menggunakan SIMPUS. Kemudahan dalam mendapatkan informasi, membantu pekerjaan pengguna, dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki terhadap sistem menjadi unsur yang perlu diperhatikan oleh puskesmas, hal ini bisa mempergunakan manfaat yang diterima oleh petugas dalam menggunakan sistem. Pada hasil penelitian ini salah satu alasan pengguna sistem memberikan kategori kurang baik dikarenakan responden merasa kurangnya kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan SIMPUS dan penggunaan SIMPUS kurang menunjang pengguna dalam membuat keputusan akan tetapi

petugas merasa terbantu dengan adanya SIMPUS karena dapat memudahkan petugas dalam mencari data dan informasi, serta SIMPUS dapat menunjang proses pencatatan dan pelaporan data.

Kepuasan pengguna dalam menjalankan SIMPUS dapat memberikan manfaat bagi petugas. Seperti dengan adanya fasilitas dan fitur yang ada pada sistem sangat penting guna menunjang pekerjaan petugas. Jika fitur yang terdapat dalam SIMPUS sudah sesuai maka informasi yang dihasilkan akan akurat sejalan dengan kebutuhan pengguna. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIMPUS mudah untuk digunakan petugas namun terdapat salah satu penyebab pengguna sistem memberikan kategori kurang baik yaitu karena aspek dan kegunaan yang ada pada SIMPUS masih kurang sesuai dengan kepentingan maupun kebutuhan petugas.

Faktor *organization* dapat dinilai dari struktur dan lingkungan. Menurut pendapat peneliti, dari jawaban 77 responden pada struktur organisasi, variabel struktur dapat berdampak pada manfaat yang akan diterima petugas dalam proses implementasi SIMPUS. Proses perencanaan yang baik terhadap sistem yang dilakukan secara mendalam dan terukur serta fasilitas infrastruktur yang dapat mendukung proses penggunaan SIMPUS mampu memberikan kemudahan dalam menggunakan sistemnya. Selain itu, kebijakan dan budaya yang ada di organisasi mampu mempengaruhi keberhasilan pada sistem. Dalam penerapannya SIMPUS mampu meningkatkan kinerja petugas dan SIMPUS dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, tanggung jawab serta berperan penting dalam organisasi. Tetapi SIMPUS kurang mampu dalam memfasilitasi antar

departemen untuk berkomunikasi dan berkoordinasi.

Lingkungan organisasi dapat memberikan manfaat pada penggunaan SIMPUS. Kondisi lingkungan internal organisasi dapat mempengaruhi pada proses penerimaan sistem. Dengan memberikan dukungan dan pelayanan kepada petugas yang ada didalam organisasi maka mampu mempengaruhi keberhasilan sistem. Pada hasil penelitian ini apa yang ada dalam sistem belum mampu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan adanya interaksi dengan pihak luar organisasi tidak mempengaruhi pada keberhasilan sistem

Faktor *technology* dapat dinilai dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Menurut pendapat peneliti, dari jawaban 77 responden pada kualitas sistem, variabel kualitas sistem sangat berpengaruh dalam manfaat yang dihasilkan dari penggunaan sistem tersebut. Kualitas sistem yang tinggi akan memaksimalkan manfaat bersih yang diperoleh puskesmas melalui peningkatan kepuasan pengguna, efisiensi operasional, dan dukungan dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Salah satu penyebab kualitas sistem mendapatkan penilaian kurang baik pada penelitian ini dikarenakan sering terjadi kesalahan atau gangguan pada SIMPUS. Tetapi SIMPUS dapat diakses dengan mudah dan tampilan yang ada pada SIMPUS sederhana sehingga tidak membingungkan petugas dalam mengoperasikan sistem.

Variabel kualitas informasi memiliki peran penting dalam menentukan seberapa besar manfaat bersih yang bisa diambil dari SIMPUS. Informasi yang berkualitas tinggi memastikan bahwa SIMPUS mendukung kebutuhan pengguna dan tujuan organisasi, yang akan

mengoptimalkan efektivitas, efisiensi, dan keuntungan yang diambil dari penggunaan sistem tersebut. Data yang didapatkan oleh petugas dari SIMPUS telah sesuai dengan yang diinput dan data mudah untuk dibaca namun terdapat salah satu penyebab pengguna sistem memberikan kategori kurang baik dikarenakan informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS kurang lengkap dan akurat.

Faktor yang mampu mempengaruhi kualitas layanan terhadap *net benefit* yang dihasilkan dari penggunaan SIMPUS, yaitu dukungan yang diberikan oleh penyedia sistem, termasuk dengan dilakukannya pelatihan, pemeliharaan, dan bantuan teknis. Layanan yang berkualitas memastikan bahwa sistem didukung dengan baik, pengguna merasa terbantu dengan adanya SIMPUS, serta organisasi dapat mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan net benefit dari sistem tersebut. Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas Kecamatan Pademangan untuk menggunakan SIMPUS dan tim pengembangan sistem cepat dalam memberikan layanan. Tetapi, terdapat salah satu penyebab memberikan kategori kurang baik terhadap kualitas layanan, hal ini dikarenakan layanan yang ada pada sistem kurang memenuhi kebutuhan individu petugas dan SIMPUS tidak dapat diakses dimanapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, menunjukkan karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin dan pendidikan sebagian besar menyatakan baik. Hasil analisis pada variabel penggunaan sistem, kepuasan pengguna,

struktur, lingkungan, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan *net benefit* sebagai besar responden menyatakan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Pademangan sudah sangat baik hal ini dikarenakan adanya hubungan positif dan nilai signifikan antara variabel penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur, lingkungan, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap *net benefit*. Dapat dilihat pula pada faktor *human, organization*, dan *technology* diperoleh adanya hubungan yang signifikan dengan *net benefit* di Puskesmas Kecamatan Pademangan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan, mampu mengidentifikasi teori lain yang lebih kompleks dan relevan untuk mengevaluasi sistem atau menggabungkan teori serta dapat menggunakan metode penelitian lain untuk meningkatkan kualitas penelitian dan memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Birjaman, F. A., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Puskesmas (Simpus) Di Indonesia Dan Faktor Yang Memengaruhinya: Kajian Literatur. *Researchgate.Net*, November.
- Budiarto. (2015). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*.
- Dewi, N., & Syaifullah. (2018). Analisis Penerapan Fire Report Online System (Fros) Menggunakan Metode Hot-Fit (Studi Kasus: Pt Arara Abadi). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 87-93. [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id)
- Hafsary, M. W. (2022). Analisis Pengaruh Pengalaman Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pengguna Dalam Meningkatkan Net Benefit Pengguna Aplikasi E-Commerce Di Minimarket Dengan Menggunakan Metode Delone & Mclean Yang Dikembangkan. 2005-2003, 8.5.2017, הארץ. <https://Dataindonesia.Id/Sektor-Riil/Detail/Angka-Konsumsi-Ikan-Ri-Naik-Jadi-5648-Kgkapita-Pada-2022>
- Handayani, N., & Izzatusholekha. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Puskesmas Sawangan, Depok. *Semnas*, 511, 161-170.
- Hikmah, A. A., Mawarni, A., & Dharminto, D. (2021). Hubungan Faktor Manusia, Organisasi Dan Teknologi Terhadap Net-Benefit Dari Sikip Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 402-406. <https://Doi.Org/10.14710/Jkm.V9i3.29611>
- Indonesia, K. K. R. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam Rpjmn Dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024. In *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan Ri*. Kementerian Kesehatan Ri. <https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Assets/Uploads/Contents/Attachments/Ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.Pdf>
- Kementrian Kesehatan Ri. (2020). Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1-15.

- <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/152506/Permenkes-No-3-Tahun-2020>
- Khaira, N. (2019). *Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode Hot Fit*.
- Masyarakat, D. G. Dan K. (2018). *Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar Di Indonesia* (Issue July). https://www.researchgate.net/publication/331345598_Penguatan_Pelayanan_Kesehatan_Dasar_Di_Puskesmas
- Moeljono, E., Daniyanti, E. S., Maduratna, E. S., & Firdaus, N. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Menggunakan Model Human Organization Technology Hot-Fit Di Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmia Ilmu Keperawatan*, 13(4), 366-377.
- Nastiti, I., & Santoso, D. B. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rsud Slg Kediri Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.22146/jksvo.72357>
- Nopiani, & Sasmito, C. (2019). Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 1-7.
- Oktaviani, E. (2023). Studi Observasional Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Hot Fit Model Di Bagian Pendaftaran Rawat Inap Di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang. In *Widya Husada*.
- Putri, R. M. (2022). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Asih Balikpapan*. 124.
- Sangga, H. A. (2020). Penggunaan Hot Fit Model Dalam Pengelolaan Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51322>
- Sevtiyani, I., & Fatikasari, F. (2020). Analisis Kepuasan Pengguna Simpus Menggunakan Metode Eucs Di Puskesmas Banguntapan li. *Indonesian Of Health Information Management Journal*, 8(2), 2655-9129.
- Triwulandari, W. N. (2020). *Peran Pelayanan Kesehatan (Puskesmas) Dalam Akb*. 1-14.
- Tyas, Z. A., & Negara, W. N. (2022). Literatur Review: Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Di Berbagai Daerah. *Journal Of Technopreneurship And Information System (Jtis)*, 5(1), 21-24. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jtis>
- Wati, H. F. (2021). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Metode Human Organization Technology (Hot) Fit*. 1-130.